Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Pelaksanaan Kerja Magang

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama penulis melaksanakan progam kerja Magang di PT. Charoen Pokphand Indonesia, penulis menjalankan tugas di bagian produksi khususnya PPIC *(Production Planning Inventory Control)* dimana posisi tersebut berada langsung di dalam pengawasan *manager* dan staf PPIC. Segala bentuk tugas maupun pekerjaan yang penulis lakukan selama melakukan program kerja magang di PT. Charoen Pokphand Indonesia haruslah sesuai dengan prosedur perusahaan. Dengan adanya prosedur perusahaan, penulis selaku peserta kerja magang mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan.

Ketika di dalam perusahaan, penulis selaku peserta progam kerja magang selalu berhubungan dengan Bp. Arief Budiyanto sebagai *Manager* PPIC dan *Manager Warehouse*. Keberadaan dan ditunjuknya beliau menjadi mentor merupakan sebuah keuntungan yang sangat menarik bagi penulis, karena pengalaman beliau di dunia kerja sangat membantu penulis dalam hal melihat situasi maupun masalah dari sisi pandang yang berbeda.

Selama kurang lebih menjalankan progam kerja magang 2 bulan tersebut, koordinasi yang beliau berikan sangatlah baik, karena beliau selalu mengajarkan

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

dengan cara memberikan arahan dan pengertian kepada penulis, sehingga penulis mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh penulis.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama pelaksanaan kerja magang berlangsung yang dimulai per tanggal 01 Maret 2013 hingga 01 Mei 2013 dan berdasarkan bidang pekerjaan penulis sebagai PPIC *(Production Planning Inventory Control)*, maka tugas yang penulis lakukan selama melakukan program kerja magang di PT. Charoen Pokphand Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana produksi untuk memenuhi *sales forecast* dari *Marketing*.
2. Memastikan bahwa produksi berjalan sesuai dengan rencana produksi yang telah disusun.

Selain memiliki tanggung jawab pekerjaan yang sudah tercantum diatas, *Manager* PPIC juga memiliki tugas untuk memantau setiap pekerjaan yang penulis lakukan di dalam perusahaan, tugas tersebut meliputi :

1. Memberikan arahan yang positif kepada penulis.
2. Mengajarkan penulis bagaimana membuat sebuah perencanaan yang baik dan benar.

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Tahapan Pelaksanaan Kerja Magang

Ada beberapa tahapan yang dilalui oleh penulis, berikut akan penulis jelaskan tahapan-tahapan yang dilalui sebelum melakukan proses kerja magang di PT. Charoen Pokphand Indonesia, antara lain :

1. *Interview*

Pada hari awal kerja magang, sebelum melakukan *interview* penulis bertemu dengan Bp. Nuryamin selaku *Supervisor of Human Capital* di gedung PT. Charoen Pokphand Indonesia. Setelah itu, penulis bertemu Ibu Listya Ahabsari dengan maksud memberikan informasi tentang peraturan-peraturan dasar di PT. Charoen Pokphand Indonesia, seperti waktu efektif bekerja, model berpakaian, Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3). Kemudian, Ibu Listya Ahabsari memperkenalkan penulis dengan Bapak Arief Budiyanto selaku *Manager* PPIC, beliau bertanya mengenai latar belakang penulis, dimana penulis menuntut ilmu, jurusan yang sedang penulis tempuh di perguruan tinggi hingga beliau memutuskan untuk melatih penulis dibagian PPIC hingga waktu yang sudah disepakati sebelumnya.

Selanjutnya, Bp. Arief menjelaskan tentang latar belakang perusahaan, cara perusahaan ini bekerja, proses produksi, dan menjelaskan tentang fungsi dari PPIC.

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

2. Implementasi Kerja

Penulis telah mengikuti peraturan perusahaan sejak hari pertama penulis dipanggil untuk melakukan *interview* yaitu dari pukul 08.00 hingga 17.00 WIB dan melakukan absen manual yang sudah dipersiapkan oleh perusahaan. Masa efektif bekerja penulis adalah 8 minggu. Pada proses pelaksaan kerja magang, penulis melakukan sebagian kecil dari keseluruhan strategi dan perencanaan yang dilakukan oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia dalam menjaga stabilitas perusahaan. Stabilitas perusahaan sangat dibutuhkan, dengan tujuan agar tidak mempengaruhi jalannya proses produksi. Penulis akan menguraikan pekerjaan yang dilakukan selama program kerja magang berlangsung :

- **Minggu ke-1, Pengenalan Mengenai Profil Perusahaan dan Struktur Kerja Perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia.**

Pada minggu pertama ini, penulis lebih dihadapkan kepada latar belakang perusahaan secara menyeluruh dan khususnya pada bagian produksi. Setelah penulis selesai mengikuti presentasi tentang profil perusahaan, penulis berkeliling perusahaan dengan Bapak Parlindungan Hutapea selaku staf dari PPIC untuk melihat proses produksi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses produksi, tempat penyimpanan bahan baku mentah yang digunakan. Selama perjalanan mengelilingi perusahaan beliau mengajarkan proses apa saja yang dilalui untuk menjadi 1 jenis barang.

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

- **Minggu ke-2, Mempelajari Fungsi PPIC.**

Setelah penulis sudah melewati tahap profil perusahaan, Bapak Arief melanjutkan dengan penjelasan tentang fungsi dan tugas-tugas dari pada PPIC secara menyeluruh dan terperinci agar penulis jelas dengan pekerjaan yang nantinya akan dilakukan. Bapak Arief menjelaskan bahwa fungsi dari PPIC itu agar pihak-pihak yang terkait seperti bagian pemasaran, produksi, personalia, dan keuangan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Kemudian beliau menyinggung sedikit beberapa hal tentang bagaimana cara kerja daripada PPIC, serta hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika kita ingin membuat sebuah rencana, bagaimana mengatur sebuah produksi, mengontrol proses produksi yang diawali dari bahan baku sampai bahan jadi.

- **Minggu ke-3, Mempelajari Bagaimana Cara Membuat *Production Order* Untuk Produksi.**

Setelah penulis mempelajari fungsi dari PPIC, selanjutnya penulis diajarkan bagaimana cara membuat sebuah *production order* yang akan digunakan untuk keperluan produksi. Penulis mendapat penjelasan dari staf PPIC, jika dalam membuat *production order*, terdapat cara yang digunakan untuk membuat *production order* yaitu dengan menggunakan *planned order* yang didapat dari divisi pemasaran berupa *Material Requirement Planning* (MRP) yang sudah terinput secara otomatis didalam *System Application for Project* (SAP).

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

- **Minggu ke-4, Mengontrol Bahan - Bahan Yang Akan Digunakan Dalam Proses Produksi.**

Setelah membuat sebuah *production order*, kemudian penulis bersama dengan staf PPIC menuju kepada ruang penyimpanan bertujuan untuk mengontrol bahan-bahan yang akan digunakan untuk proses produksi. Karena menurut beliau, bahan-bahan yang digunakan harus sesuai standar produksi agar kualitas sebuah produk menjadi bagus. Untuk menciptakan sebuah produk yang berkualitas, perusahaan harus bisa menjaga kondisi bahan baku tersebut, apabila terdapat bahan baku yang tidak layak atau rusak maka perusahaan harus memisahkan atau membuangnya. Apabila bahan baku yang tidak layak atau sudah rusak tetap digunakan dalam proses produksi, maka akan membuat kualitas suatu barang menurun. PT. Charoen Pokphand Indonesia ini sangat menjaga kualitasnya sebagai salah satu perusahaan pakan ternak di Indonesia. Bahan-bahan yang terdapat di ruang penyimpanan antara lain :

1. Jagung

Gambar 1.1 Jagung

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

2. Kacang Kedelai

Gambar 1.2 Kacang Kedelai

3. Bungkil Kacang Kedelai

Gambar 1.3 Bungkil Kacang Kedelai

4. *Meet Bone Meal*

Gambar 1.4 *Meet Bone Meal*

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

5. *Corn Gluten Meal*

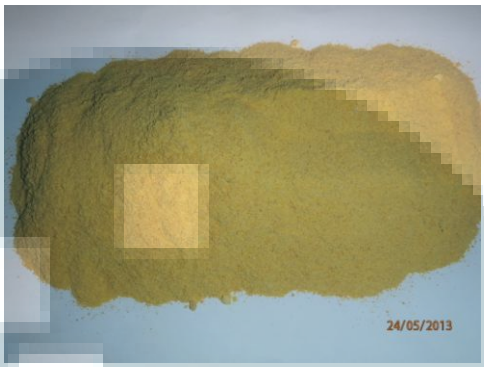

Gambar 1.5 *Corn Gluten Meal*

6. Tepung Batu

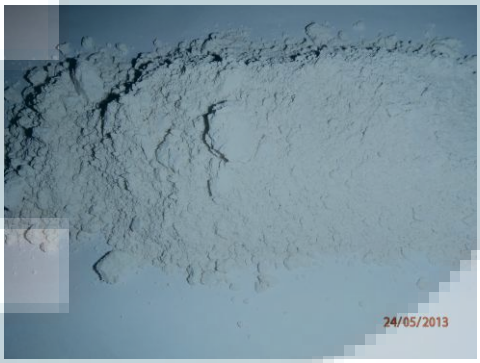

Gambar 1.6 Tepung Batu

7. Dedak Padi

Gambar 1.7 Dedak Padi

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

- **Minggu ke-5, Mengontrol Bahan Baku Yang Terdapat Di Dalam Gudang Penyimpanan.**

Selain penulis mengontrol bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi, penulis juga mengontrol bahan baku apa saja yang terdapat didalam gudang penyimpanan perusahaan. Bahan-bahan yang digunakan terdapat didalam gudang penyimpanan antara lain silo, gudang curah, gudang bag. Silo merupakan benda berbentuk tabung silinder yang digunakan untuk menyimpan bahan baku jagung dimana silo tersebut memiliki kapasitas 3500 ton dan perusahaan memiliki 6 unit silo sebagai tempat untuk penyimpanan jagung.

Gambar 1.8 Silo

Selain silo, PT. Charoen Pokphand Indonesia juga memiliki gudang penyimpanan yang kedua, yaitu gudang curah. Gudang curah yang berjumlah 5 dengan masing-masing luas 30x54m² yang memiliki ketinggian 6 meter ini digunakan perusahaan khusus untuk menyimpan BKK (Bungkil Kacang Kedelai).

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

Gambar 1.9 Gudang Curah

Kemudian yang terakhir adalah gudang bag. Gudang bag yang dimiliki PT. Charoen Pokphand Indonesia memiliki ukuran seluas 60x100m² dan digunakan sebagai tempat untuk menyimpan bahan baku, seperti dedak padi, tepung batu, dan lain-lain, dimana bahan baku ini merupakan barang yang sudah jadi dan siap dijual kepada konsumen.

Gambar 1.10 Gudang Bag

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

- **Minggu ke-6, Melihat dan Mengontrol Proses Produksi Di Lapangan.**

Setelah mengontrol bahan-bahan yang ada didalam perusahaan, penulis juga berkesempatan untuk melihat dan mengontrol proses produksi di lapangan langsung. Mulai dari bahan baku yang dipilih dari ruang penyimpanan kemudian bahan baku yang dijalankan melalui mesin rantai atau *chain* menuju mesin penggilingan atau *mixer*, hanya dengan masuk ke 1 mesin penggilingan bahan baku yang sudah dipilih tersebut sudah siap dikemas dalam sebuah karung, kemudian dari mesin penggilingan bahan baku tersebut dimasukkan ke dalam karung yang sudah memiliki kode barang, dimana berat perkarung masing-masing 50 KG. Setelah itu, karung-karung yang sudah selesai, dibawa oleh mesin pengangkut berat menuju gudang bag untuk dipindahkan ke masing-masing truk yang sudah memesan barang tersebut.

- **Minggu ke-7, Membuat *Production Order* Sesuai Dengan Prosedur Perusahaan.**

Di minggu ini, penulis dipercayakan oleh staf PPIC untuk belajar membuat *production order* sesuai dengan prosedur perusahaan, dimana penulis mengikuti cara kerja yang sudah dilakukan sebelumnya oleh staf PPIC. Pada minggu ini penulis melihat *planned order* apa saja yang didapatkan dari divisi pemasaran dalam bentuk *Material Requirement Planning* (MRP) dan secara otomatis terinput ke dalam *System Application for Project* (SAP). Dari situ penulis dapat membuat rencana penjualan dan rencana produksi yang akan dijalankan oleh perusahaan.

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

- **Minggu ke-8, Mempresentasikan Hasil per Minggu Yang Sudah Dikerjakan dan Dipelajari.**

Di minggu terakhir penulis melaksanakan program kerja magang, penulis diberikan kesempatan untuk mempresentasikan apa saja yang sudah penulis kerjakan dan pelajari. Hal tersebut dilakukan kepada setiap peserta magang di PT. Charoen Pokphand Indonesia agar apa yang sudah dikerjakan untuk perusahaan bagi tidaklah sia-sia dan yang sudah dipelajari di dalam perusahaan dapat dijadikan bekal untuk masuk dunia kerja.

3.3.2 Kendala yang ditemukan

Ketidaksesuaian komunikasi antar divisi, merupakan kata yang penulis temukan selama melakukan program kerja magang di PT. Charoen Pokphand Indonesia. Setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan ini sudah dipastikan melalui bagian pemasaran terlebih dahulu dan apabila bagian pemasaran sudah mengkonfirmasi kepada bagian produksi, maka bagian produksipun akan melakukan sesuai dengan data yang sudah dikirimkan oleh bagian pemasaran. Namun kendala yang beberapa kali penulis temukan adalah dimana apabila terdapat pembatalan pesanan dari pihak pembeli tetapi bagian pemasaran hampir beberapa kali tidak memberikan informasi kepada divisi produksi, sehingga barang yang sudah jadi akan menjadi tidak terpakai dan mengalami pembusukan. Seperti yang penulis ketahui, dimana setiap jenis produk yang terdapat di PT. Charoen Pokphand Indonesia memiliki masa kadaluarsa selama 1 bulan. Oleh karena itu, menurut penulis kendala

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

yang paling besar di hadapi oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia adalah masalah komunikasi. Karena dari masalah tersebut, akan memberikan dampak negatif untuk perusahaan.

3.3.3 Solusi atas Kendala tersebut

Sejauh ini penulis menemukan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di PT. Charoen Pokphand Indonesia. Solusi tersebut telah penulis komunikasikan dengan pembimbing lapangan dan beliau telah setuju untuk mempertimbangkan solusi yang ditawarkan penulis. Berikut beberapa solusi yang penulis temukan :

1. Pembagian Tugas yang Sesuai Dalam Divisi Pemasaran.

Maksudnya adalah untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi sebelumnya. Dimana solusi dari penulis adalah membagi tugas antara orang yang menerima pesanan dari pembeli dan orang yang khusus untuk membuat *production order*. Dan tidak boleh ada kesalahan antara orang yang menerima pesanan dengan orang yang membuat *production order*. Sehingga tidak ada lagi kesalahan yang terjadi.

2. Lebih Tanggap Terhadap Perusahaan.

Solusi ini mungkin akan lebih mudah dilakukan daripada solusi pertama yang sudah penulis jelaskan. Menurut penulis, kesalahan-kesalahan komunikasi mungkin bisa jadi terjadi karena terdapat beberapa individu yang kurang tanggap terhadap perusahaan. Jadi, solusi penulis untuk perusahaan adalah memperingatkan kepada

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013

divisi pemasaran agar lebih tanggap apabila terdapat perubahan-perubahan yang terjadi. Dengan begitu, perusahaan agar terhindar dari kerugian-kerugian yang bersifat tidak penting.

Peranan ppic, Rhesa Nathasan Hermawan, FB UMN, 2013